



Pengaruh Pasar Modern terhadap Keberlangsungan Pasar Tradisional di Indonesia

The Influence of Modern Markets on the Sustainability of Traditional Markets in Indonesia

Sherly Mulyana^{1*}, Juliasty Wulandari², Fenny Liani³

¹ Prodi ekonomi syariah, jurusan syariah dan ekonomi Islam, STAIN Bengkalis, serlimulyana351@gmail.com

² Prodi ekonomi syariah, jurusan syariah dan ekonomi Islam, STAIN Bengkalis, juliastiwulandari@gmail.com

³ Prodi ekonomi syariah, jurusan syariah dan ekonomi Islam, STAIN Bengkalis, fennyliani57@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: serlimulyana351@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 11 Nov, 2024

Revised: 7 Dec, 2024

Accepted: 13 Dec, 2024

Kata Kunci:

Pasar Tradisional;

Pasar Modern;

Dampak Persaingan Pasar

Keywords:

Traditional Market;

Modern Market;

Impact of Market

Competition

DOI: 10.56338/jks.v7i12.6623

ABSTRAK

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pasar-pasar di Indonesia telah mengalami perubahan yang dramatis, dimulai dengan masa kejayaan pasar tradisional yang didasarkan pada barter dan perdagangan bermodal rendah. Pasar tradisional memiliki biaya yang lebih rendah, tetapi mereka terganggu oleh administrasi yang tidak efektif dan kondisi lingkungan yang buruk. Perkembangan pasar kontemporer terjadi seiring berjalannya waktu, dan membawa banyak manfaat, seperti produk yang lebih baik, belanja yang lebih mudah, dan struktur harga yang lebih transparan yang menghilangkan tawar-menawar. Konsumen, terutama mereka yang berada di kelas menengah ke atas, lebih memilih pasar modern seperti supermarket, minimarket, dan e-commerce karena kemudahan dan insentif menarik yang diberikan. Akibatnya, omzet pedagang pasar Tradisional turun rata-rata 30-40%, sementara omzet pasar digital terus meningkat. Pasar tradisional mengalami kesulitan untuk bersaing dengan pasar kontemporer dalam hal harga dan fasilitas, tetapi pasar modern lebih unggul dalam hal manajemen dan pemasaran. Penurunan omset, profitabilitas, dan tingkat kepegawaian pasar Tradisional merupakan indikasi yang jelas tentang bagaimana pasar kontemporer telah mempengaruhi kinerja pedagang pasar tradisional. Dibandingkan dengan pasar modern yang dikelola dengan baik, promosi yang gencar, dan mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi, pasar tradisional berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam hal harga dan infrastruktur. Pelanggan menjadi lebih cerdas dan analitis dalam memilih toko, oleh karena itu pedagang pasar tradisional perlu meningkatkan permainan mereka dalam hal kebersihan, penataan pasar, dan kualitas produk jika mereka ingin mengikuti persaingan. Untuk mempelajari bagaimana pasar kontemporer mempengaruhi pasar-pasar yang lebih Tradisional di Indonesia, studi ini mengandalkan teknik analisis data internet.

ABSTRACT

As Indonesia's economy has grown, markets in Indonesia have undergone dramatic changes, starting with the heyday of traditional markets based on barter and low-capital trade. Traditional markets had lower costs, but they were plagued by ineffective administration and poor environmental conditions. The development of contemporary markets has occurred over time, and has brought many benefits, such as better products, easier shopping, and a more transparent price structure that eliminates bargaining. Consumers, especially those in the upper middle class, prefer modern markets such as supermarkets, minimarkets, and e-commerce because of the convenience and attractive incentives provided. As a result, the turnover of traditional market traders has decreased by an average of 30-40%, while the turnover of digital markets continues to increase. Traditional markets have difficulty competing with contemporary markets in terms of price and facilities, but modern markets are superior in terms of management and marketing. The decline in turnover, profitability, and staffing levels of traditional markets is a clear indication of how contemporary markets have affected the performance of traditional market traders. Compared to modern markets that are well-managed, heavily promoted, and benefit from economies of scale, traditional markets are at a disadvantage in terms of price and infrastructure. Customers are becoming more discerning and analytical in choosing a store, therefore traditional market traders need to up their game in terms of cleanliness, market layout, and product quality if they want to keep up with the competition. To study how contemporary markets are affecting more Traditional markets in Indonesia, this study relies on internet data analysis techniques.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan perluasan pasar di negara ini. Pada awalnya, pasar dikuasai oleh pasar tradisional, yang terdiri dari pedagang dengan sedikit uang. Para pedagang ini menjalankan perusahaan berskala kecil dan melakukan pembelian serta penjualan dengan tawar-menawar. Pasar tradisional mungkin menyediakan pilihan kebutuhan yang lebih luas dengan harga yang lebih rendah, tetapi masih memiliki reputasi administrasi yang buruk dan kondisi yang tidak sehat. Berdasarkan karya Malano (2011). Lebih jauh, pasar Tradisional terkenal buruk dalam menjaga harga produk tetap stabil, oleh karena itu mereka sering mengabaikan peraturan pemerintah demi menetapkan harga sesuai dengan preferensi mereka sendiri. (Semnari et al., 2017).

Pasar yang modern mulai terbentuk seiring berjalannya waktu. Karena unggul dalam empat P pemasaran (produk, harga, lokasi, dan promosi), pasar modern mengalami lonjakan permintaan dan kunjungan. Sementara barang yang dijual di kedua pasar pada dasarnya sama, pasar kontemporer menyediakan pilihan produk yang lebih luas, lebih terorganisasi, dan memfasilitasi akses yang lebih cepat ke informasi dan komoditas bagi pelanggan. Pasar modern juga lebih menekankan pada jaminan kualitas produk untuk menjaga reputasi merek mereka di antara pelanggan. (Rasyidin dan Zulham, 2017).

Selain itu, masyarakat saat ini lebih logis dan bijaksana dalam menentukan tempat untuk membeli, dengan mempertimbangkan sejumlah aspek. Banyak pembeli masih memilih untuk membeli di pasar modern, meskipun biaya yang dikeluarkan sering kali lebih mahal daripada di pasar tradisional. Pasalnya, dibandingkan dengan pasar Tradisional, pasar modern menawarkan penawaran yang jauh lebih menarik, diskon yang lebih sering, dan banyak penawaran promosi yang inovatif. Tidak perlu tawar-menawar di pasar modern karena barang-barang dijual dengan harga yang tepat. Berbeda dengan pasar tradisional yang menyusut hingga 8% per tahun, pasar modern di Indonesia justru tumbuh sekitar 31,4%. Menurut Korenkova et al. (2020), sekitar 12,6 juta pedagang kecil hadir di 13.450 pasar tradisional pada tahun itu. Supermarket dan minimarket seperti Alfamart berada di garis depan ritel modern. Pasar daring seperti Shopee, Tokopedia, BukaLapak, dan lainnya adalah contoh lain dari pasar modern. Tentu saja, omzet penjualan pedagang Tradisional akan terpengaruh oleh perkembangan pasar-pasar baru, karena mereka memengaruhi perubahan perilaku pembelian masyarakat.

Kehadiran pasar modern dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain perubahan kerangka sosial, ekonomi, dan pengelolaan ekosistem. Selain itu, pendapat masyarakat terhadap hal ini juga berbeda-beda. Pasar modern umumnya diterima dengan baik, terutama oleh masyarakat kelas menengah dan atas. Pasar modern menghasilkan banyak keuntungan karena kemudahan dan kenyamanan yang diberikannya. Pasar tradisional terancam punah karena munculnya pasar-pasar baru. Para peneliti tertarik untuk meneliti dampak pasar digital terhadap pasar-pasar lama di Indonesia karena berbagai kesulitan tersebut.

LANDASAN TEORITIS

Konsep Dasar Landasan Teori Pasar

Gagasan pasar sebagai lokasi tempat berlangsungnya transaksi bisnis adalah hal yang benar-benar membedakan pasar kontemporer dari pasar tradisional, seperti halnya arsitektur bangunan atau pendekatan manajemen terhadapnya. Lingkungan ekonomi, budaya, sosial, dan politik semuanya merupakan sudut pandang untuk mengkaji gagasan pasar ini. Dari sudut pandang ekonomi, pasar muncul sebagai hasil dari masyarakat yang beralih ke ekonomi kapitalis, secara kasar sebagai titik pertemuan antara penawaran dan permintaan.

Boeke (2002) berpendapat bahwa kemunculan pasar dapat dipahami lebih baik dengan membandingkan perkembangan ekonomi negara-negara pra-kapitalis dan pasca- kapitalis. Perbedaan

utama antara kedua jenis masyarakat tersebut, katanya, adalah fokus kegiatan ekonomi mereka.

Pasar Tradisional

Di mana pun Anda pergi, baik di perkotaan maupun di pedesaan, Anda akan menemukan pasar tradisional. Pasar-pasar ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok, termasuk makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, teknologi, dan banyak lagi. Sektor swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah adalah beberapa dari sekian banyak entitas yang terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional. Menurut Instruksi Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional biasanya memiliki toko, kios, atau tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, atau besar, serta organisasi nonpemerintah atau asosiasi dengan investasi terbatas dan usaha kecil. Jual beli di pasar-pasar ini biasanya melibatkan tawar-menawar.

Di pasar tradisional, banyak pedagang kecil yang terlibat dalam kegiatan ritel. Struktur yang umum terlihat di pasar tradisional meliputi tenda, bilik, dan kios. Mereka yang berjualan barang di pasar tradisional sering melakukannya dalam skala yang lebih kecil dan dikenal sebagai pedagang. Tidak seperti di pasar kontemporer, di mana harga ditetapkan dengan kepastian mutlak, pasar tradisional bergantung pada tawar-menawar antara pembeli dan penjual.

Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

Manfaat dan kekurangan pasar tradisional beraneka ragam. Anda dapat melihat kelebihan dan kekurangan pasar Tradisional pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

Pasar Tradisional	Kekurangan Pasar Tradisional
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi strategis • Berbagai macam barang lengkap • Harga murah • Tingkat keakraban antara penjual dan pembeli ditunjukkan melalui metode negosiasi. • Bersaing secara organik yang tidak secara langsung dikendalikan oleh pasar kontemporer 	<ul style="list-style-type: none"> • Rangka bangunan yang rusak dan tidak bersih. • Produk ini tidak memenuhi tingkat kualitas yang diharapkan. • Metode pengemasan yang tidak menarik. • Fasilitas terbatas, Kurangnya media. • Masalah dalam menangani penjualan, diskon, dan promosi lainnya.

Ekonomi klasik memiliki beberapa kelemahan, seperti terlihat pada tabel di atas. dan manfaat yang tidak dimiliki pasar kontemporer.

Pasar Modern

Kawasan perkotaan merupakan lokasi khas pasar kontemporer, yang dicirikan oleh tingkat kecanggihan tinggi dalam administrasinya dan berfungsi sebagai pemasok produk dan layanan berkualitas tinggi bagi pelanggan kelas menengah dan kaya. Pusat perbelanjaan, mal, supermarket, minimarket, department store, waralaba, minimarket, dan pasar swalayan merupakan contoh pasar kontemporer. Berbagai jenis barang, baik domestik maupun asing, dijual di pasar masa kini. Produk yang dijual di pasar masa kini sering kali memiliki kualitas lebih tinggi karena menjalani prosedur

penyaringan ketat yang menyingkirkan produk yang kualitasnya kurang baik. Selain itu, di pasar masa kini, Anda dapat melihat dengan tepat harga barang karena setiap barang memiliki label harga yang menunjukkan total harga sebelum dan sesudah pajak.

Berbagai jenis barang, baik domestik maupun asing, dijual di pasar-pasar masa kini. Produk-produk yang ditawarkan di pasar-pasar masa kini sering kali memiliki kualitas yang lebih tinggi karena menjalani proses penyaringan yang ketat yang menyingkirkan barang-barang yang kualitasnya buruk. Dalam hal kuantitas, sebagian besar pasar kontemporer cenderung memiliki inventaris gudang yang terorganisasi dengan baik. Di pasar-pasar masa kini, Anda dapat melihat harga suatu produk sebelum dan sesudah pajak. Selain itu, pasar-pasar kontemporer menyediakan layanan yang sangat baik, termasuk akomodasi ber-AC. Dikelola secara efisien, dengan harga yang terjangkau, dan menawarkan layanan mandiri, pasar-pasar modern merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi karena memiliki tempat yang bersih dan nyaman.

Keunggulan dan Kelemahan Pasar Modern

Ada sejumlah dan kontra terhadap pasar kontemporer ini, seperti:

Tabel 2. Keuntungan dan Kekurangan Pasar Modern

Keuntungan Pasar Modern	Kelemahan Pasar Modern
<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya rapi dan teratur, dan menawarkan jam operasional yang lebih nyaman. • Menyediakan sejumlah metode pembayaran, termasuk Qris dan kartu kredit. • Barang yang dijual ada yang lokal dan impor. • Mempertahankan standar kualitas produk dan kepemimpinan yang tinggi. • Tawarkan harga diskon untuk tanggal atau acara tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang dan jasa tanpa kemampuan menegosiasikan harga • Kurangnya komunikasi satu lawan satu antara vendor dan konsumen • Kurangnya interaksi sosial

Berdasarkan data pada Tabel 2, pasar tradisional diuntungkan oleh kekurangan pasar kontemporer dan sebaliknya. Begitu pula, kekurangan pasar modern menjadi kelebihan bagi pasar tradisional. Meskipun penggunaan kode batang untuk menentukan harga barang merupakan kekurangan pasar kontemporer, penggunaan diskon membantu mengatasinya.

METODE

Tinjauan ini memanfaatkan apa yang dikenal sebagai "pendekatan pencarian Internet", yaitu mencari materi tentang pokok bahasan tinjauan dalam makalah, jurnal, dan referensi daring.

Sumber Data (Data Sekunder)

Data yang dikumpulkan dari sumber selain peneliti asli, seperti kutipan dalam jurnal atau temuan studi lainnya, dikenal sebagai data sekunder. Buku, buku elektronik, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan pokok bahasan merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL

Persaingan antara Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Konflik monopoli menggambarkan struktur pasar yang terjadi ketika beberapa perusahaan menyediakan barang yang sebanding tetapi tidak identik. Dalam persaingan monopoli, ada tiga fitur yang sebanding dengan yang ada dalam persaingan sempurna: kuantitas dan kualitas konsumen dan penjual, kemudahan untuk bergabung dan meninggalkan bisnis, dan keyakinan beberapa perusahaan bahwa harga perusahaan lain telah ditetapkan. Karena jumlah pedagang kontemporer tumbuh pada tingkat yang mengkhawatirkan, demikian pula tingkat persaingan dalam sektor perdagangan. Pedagang yang tidak siap bersaing dengan pendatang baru yang memberikan daya tarik melalui berbagai taktik pemasaran yang kreatif, teknologi mutakhir, dan manajemen yang lebih baik akan mengalami kesulitan (Samuelson dan Nordhaus, 2008).

Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional di Indonesia

Dengan melihat perubahan yang terjadi pada omzet, pendapatan, dan jumlah karyawan setelah industri modern (seperti Alfamart dan Indomaret) mulai menguasai pasar tradisional, kita dapat melihat bagaimana sirkulasi pasar modern berdampak pada efektivitas pedagang pasar tradisional. Di sisi lain, karena adanya segmentasi pasar, keberadaan ritel kontemporer di dekat pasar tradisional terkadang menyebabkan penurunan jumlah pelanggan yang berbelanja di pasar tradisional. Waktu yang dibutuhkan untuk bernegosiasi dengan vendor merupakan hal yang tidak disukai oleh semua pembeli. Ketika penjual dan pembeli siap menjual dengan harga yang menguntungkan, mereka telah mencapai kesepakatan harga. Namun, pembeli tetap perlu melihat harga beberapa bisnis untuk mendapatkan informasi yang sama. Konsumen menanggung biaya transaksi, yang mencakup waktu dan tenaga yang dikeluarkan, saat mereka melakukan pembelian. Pasar modern populer di kalangan konsumen yang tidak ingin membayar biaya transaksi karena semua produk memiliki harga yang tertera, sehingga memungkinkan pelanggan untuk memilih barang yang mereka inginkan berdasarkan informasi tersebut.

Pelanggan rumah tangga dan mereka yang membeli kebutuhan pokok adalah jenis konsumen yang paling umum beralih dari pasar Tradisional ke pasar kontemporer. Penelitian menunjukkan bahwa pelanggan rumah tangga ini hanya mencakup sekitar 33,5% dari semua konsumen pasar tradisional. Tidak mungkin semua dari mereka akan beralih ke pasar kontemporer, mengingat beberapa kebutuhan sehari-hari mereka tidak tersedia di sana. Dengan demikian, pasar kontemporer hanya menjual sejumlah kecil komoditas. Hal ini menegaskan apa yang ditemukan Suryadama (2017): bahwa demografi konsumen menentukan sejauh mana pasar kontemporer memengaruhi pasar yang lebih Tradisional; khususnya, bahwa konsumen kelas menengah dan atas di pasar yang lebih Tradisional lebih cenderung berbelanja di tempat yang lebih modern.

Terjadi perubahan dramatis dalam dinamika ekonomi dan persaingan perusahaan sebagai akibat dari munculnya pasar kontemporer. Kedua pasar tersebut sangat berbeda dalam hal volume perdagangan dan pendapatan dealer. Terjadi penurunan omzet sebesar 30–40% bagi pedagang pasar tradisional dengan munculnya pasar baru di sekitar mereka. Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan di pasar kontemporer tetap stabil, dengan peningkatan tahunan mencapai 10-15% (Susilo, 2018). Migrasi konsumen tidak hanya berperan dalam variasi ini, tetapi pasar kontemporer juga lebih mampu mengendalikan margin keuntungan karena kemajuan teknologi dalam manajemen inventaris dan pembelian massal.

Persaingan antara pasar Tradisional dan pasar kontemporer dicirikan oleh persaingan harga. Salah satu manfaat pasar modern adalah skala ekonomi, yang memungkinkan mereka membeli dalam jumlah besar dari distributor atau produsen dan dengan demikian memangkas harga. Selain itu, mereka

menggunakan taktik pemasaran yang agresif seperti kartu anggota, diskon, dan kampanye paket untuk menarik pelanggan. Di sisi lain, pemasok besar berada di luar jangkauan pedagang pasar Tradisional dengan basis modal yang lebih kecil, dan biaya operasional per unit komoditas relatif mahal. Hal ini membuat persaingan harga menjadi sulit. Di sisi lain, dalam hal penjualan barang yang mudah rusak seperti daging, hasil bumi, dan telur, pasar Tradisional masih berkuasa.

Pasar tradisional mengalami penurunan kunjungan, yang menunjukkan adanya perubahan dalam pilihan pelanggan. Menurut survei, kunjungan ke pasar tradisional, khususnya di wilayah metropolitan, telah turun hampir setengahnya dalam dekade sebelumnya. Pelanggan sebagian besar bermigrasi ke pasar kontemporer karena faktor-faktor seperti jam kerja yang terbatas, kondisi pasar yang tidak menyenangkan, dan kurangnya fasilitas seperti tempat parkir dan toilet. Lebih dari generasi yang lebih tua, anak muda masa kini menyukai pasar kontemporer karena dianggap lebih unggul dan sesuai dengan gaya hidup mereka (Nina, 2024).

Metode pasar saat ini justru memperburuk keadaan bagi pelaku pasar lama. Pelaku pasar kontemporer menggunakan taktik seperti produk, harga, distribusi, dan iklan. Orang lebih suka membeli di pasar kontemporer seperti Alfamart dan Indomaret karena mereka menyediakan berbagai barang dengan harga lebih tinggi, dan fasilitasnya menyenangkan, aman, dan bersih. (Harto et al., 2024).

Strategi yang Diterapkan Pedagang Pasar Tradisional dalam Menghadapi Persaingan dengan Pasar Modern

Pedagang pasar tradisional memerlukan rencana yang matang jika ingin bersaing di pasar masa kini. Jika ingin tetap menjalankan usahanya, cara ini sangat penting. Pedagang pasar tradisional memerlukan strategi yang tepat untuk mempertahankan konsumen dan eksistensi mereka di pasar masa kini yang semakin canggih dan menarik. Lebih jauh, pasar tradisional, agar dapat lebih memenuhi keinginan dan harapan konsumen, harus mengadopsi strategi yang mirip dengan pasar kontemporer, yaitu mengubah citra dan mendefinisikan fitur. Keberhasilan rencana ini bergantung pada upaya pengelola pasar tradisional, yang harus melakukan semua yang mereka bisa untuk mendukung dan memperkuat pasar tradisional, termasuk membangun kemitraan yang kuat di antara pihak-pihak terkait.

Pasar mungkin memerlukan sedikit perhatian dalam hal-hal berikut: kebersihan, penempatan yang relatif terhadap barang yang ditawarkan, lebar lorong untuk memperlancar arus pelanggan, pencahayaan, dan sirkulasi udara. Keamanan, kualitas produk yang terjamin, dan pusat data yang mudah diakses adalah faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan (Rasyidin dan Zulham, 2017).

KESIMPULAN

Evolusi pasar tradisional di Indonesia dari yang Tradisional menjadi lebih modern seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi negara ini. Pasar modern memberikan kemudahan, kenyamanan, dan harga yang lebih transparan, yang menyebabkan pasar tradisional yang sebelumnya mendominasi mulai merosot. Melihat penurunan omzet, keuntungan, dan jumlah staf di pasar lama, terlihat bagaimana pasar modern memengaruhi kinerja mereka. Konsumen kini lebih menghargai kemudahan, harga yang jelas, dan kemampuan untuk membeli tanpa menawar karena maraknya pasar modern seperti supermarket dan minimarket. Jika dibandingkan dengan pasar modern, yang diuntungkan oleh administrasi yang lebih efisien, iklan yang berani, dan skala ekonomi, pasar tradisional kesulitan bersaing dalam hal harga dan infrastruktur. Meskipun demikian, dalam hal barang yang mudah rusak, pasar Tradisional tetap unggul. Pedagang pasar yang telah lama berkecimpung di pasar Tradisional perlu meningkatkan kinerjanya jika ingin memenuhi kebutuhan pembeli masa kini. Ini termasuk membuat pasar lebih bersih, lebih tertata, dan menawarkan produk serta layanan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Boeke, JH 2002. *Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Masyarakat Ganda: Seperti yang Dicontohkan*

- Indonesia. NV Haarlem. HD Tjeenk Willink & Zoon.
- Harto ., Diky A H., Nuari AS and Gevirra. 2024. Dampak Strategi Pasar Modern terhadap Pedagang Tradisional di Lampung Timur. JIKUMERABIT. 1(1): 19-28.
- Korenkova, M., Maros, M., Levicky, M., dan Fila, M. 2020. Persepsi Konsumen terhadap Bentuk Periklanan Modern dan Tradisional. Keberlanjutan , 12(23), 1–25.
- Malano, H. 2011. Menyelamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nina, A. 2024. Eksistensi Pasar Tradisional dalam Memanfaatkan Peluang Digital: Kajian Deskriptif Pedagang Pasar Tradisional di Palasari Kecamatan Lengkong Kota Bandung (Disertasi Doktor, UIN Sunan Gunung Djati Bandung) .
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Rasyidin, Kasman dan T. Zulham. 2017. Dampak Munculnya Pasar Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), 2 (1): 125- 133.
- Samuelson, A., Nordhaus, W. (2008). Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Seminari, NK, Rastini, NM, dan Sulistyawati, E. 2017. Dampak Ritel Modern Terhadap Pedagang Eceran Tradisional di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Udayana (UJoSSH), Fardiaz S. 1989. Mikrobiologi Pengolahan Makanan. PAU Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. bogor.
- Suryadarma, Daniel. 2017. Dampak Supermarket terhadap Pasar Tradisional dan Pengecer di Wilayah Perkotaan di Indonesia, Lembaga Penelitian SMERU. Jakarta.
- Susilo, D. 2018. Dampak Operasional Pasar Modern terhadap Pendapatan Pedagang Pasar tradisional di kota Pekalongan. Jurnal Sains dan Teknologi Teknologi , 20 (1): 27-36 .